

**PERAN GURU MTSN 1 PARON DI BENDO DALAM PENGEMBANGAN
KEAGAMAAN DI DESA TEMPURAN, PARON, NGAWI TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada

Program Studi Magister Pendidikan Islam

Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan Islam (MPdI)



Disusun Oleh:

Mujib¹, Abdullah Aly², Samino³

¹Mahasiswa Magister Pendidikan Islam, UMS Surakarta

²Pembimbing 1, Staf Pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

³Pembimbing 2, Staf Pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015 M/ 1436 H

**PERAN GURU MTSN 1 PARON DI BENDO DALAM PENGEMBANGAN
KEAGAMAAN DI DESA TEMPURAN, PARON, NGAWI TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada

Program Studi Magister Pendidikan Islam

Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Tugas Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan Islam (MPdI)

Disusun Oleh:

MUJIB

O 100 120 016

Naskah Publikasi ini telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Abdullah Aly, M. Ag

Pembimbing II



Dr. Samino, M. M

Oleh:

Mujib¹, Abdullah Aly², Samino³

¹Mahasiswa Magister Pendidikan Islam, UMS Surakarta

²Pembimbing 1, Staf Pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

³Pembimbing 2, Staf Pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

Abstrak

MUJIB, O100120016. **Peran Guru MTsN 1 Paron dalam Pengembangan Keagamaan di Desa Tempuran, Paron, Ngawi Tahun 2014**, Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015.

Peran Guru MTsN 1 Paron di Bendo dalam Pengembangan Keagamaan di Desa Tempuran, Paron, Ngawi Tahun 2014. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pandangan guru MTsN 1 Paron di Bendo tentang keagamaan di desa Tempuran, Paron, Ngawi? (2) Bagaimana Peran Guru MTsN 1 Paron di Bendo dalam Pengembangan Keagamaan di Desa Tempuran, Paron, Ngawi?. Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan pandangan guru MTsN 1 Paron di Bendo tentang keagamaan di desa Tempuran, Paron, Ngawi tahun 2014 dan untuk mendeskripsikan Peran Guru MTsN 1 Paron di Bendo dalam Pengembangan Keagamaan di Desa Tempuran, Paron, Ngawi tahun 2014.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena langsung menggali data di lapangan. Bertujuan untuk mengetahui peran guru MTsN 1 Paron di Bendo dalam pengembangan keagamaan di desa Tempuran dengan lokasi penelitian ini di MTsN 1 Paron di Bendo. Objek studi kepada kepala sekolah, guru dan masyarakat Tempuran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah pandangan guru MTsN 1 Paron di Bendo tentang keagamaan di desa Tempuran menunjukkan bahwa masyarakatnya memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dengan indikasi banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan di desa Tempuran seperti, pengajian hari besar Islam, majelis ta'lim dan dzikir, istighosah, yasinan, khataman, TPA (taman pendidikan Al-Quran) dan diniyah. Adapun peran guru MTsN 1 Paron di Bendo dalam pengembangan keagamaan di desa Tempuran melalui beberapa cara diantaranya a) sebagai pendidik yaitu dengan meningkatkan keagamaan masyarakat di desa Tempuran melalui proses pendidikan di sekolah, b) Peran sebagai pembimbing yaitu dengan membantu dalam pembinaan agama masyarakat melalui kajian keislaman di masjid desa Tempuran, c) Peran sebagai demonstrator yaitu dengan berperan aktif dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di desa Tempuran, seperti pengajian, baksos, khutbah jumat, d) Peran sebagai teladan dengan memberikan teladan yang baik di dalam sekolah dan masyarakat, e) Peran sebagai korektor yaitu dengan bekerja sama dengan masyarakat sebagai korektor dalam membantu penanaman nilai-nilai agama bagi anak, f) Peran sebagai inisiator yaitu dengan mengembangkan hal yang sudah ada menjadi sempurna dan menemukan hal-hal baru dalam pendidikan keagamaan di dalam masyarakat.

Kata Kunci: Peran , Guru, Pengembangan, Keagamaan.

By:

Mujib¹, Abdullah Aly², Samino³

¹Student of Islamic Education Magister, Muhammadiyah University of Surakarta

²Pembimbing 1, Postgraduate Lecturer of Muhammadiyah University of Surakarta

³Pembimbing 2, Postgraduate Lecturer of Muhammadiyah University of Surakarta

ABSTRACT

MUJIB, O100120016. **Role of Teachers MTsN 1 Paron in Religious Development in Rural Tempuran, Paron, Ngawi 2014**. Thesis. Postgraduate Program of Muhammadiyah University of Surakarta 2015.

Role of Teachers MTsN 1 Paron in Bendo the Religious Development in Rural Tempuran, Paron, Ngawi 2014. Problem statements of the research are: (1) How do teachers view MTsN 1 Paron in Bendo about religion in the village Tempuran, Paron, Ngawi ? (2) What is the Role of Master MTsN 1 Paron in Bendo in Religious Development in Rural Tempuran, Paron, Ngawi ?. Purposes of the research are: To describe the teacher's views MTsN 1 Paron in Bendo about religious Tempuran village, Paron, Ngawi 2014 and to describe the role of Master MTsN 1 Paron in Bendo in Religious Development in Rural Tempuran, Paron, Ngawi 2014.

This research is a qualitative research with a descriptive approach, because it directly collect data in the field. Aims to determine the role of the teacher MTsN 1 Paron in Bendo the religious development in the village Tempuran with this research sites in MTsN 1 Paron in Bendo. The object of study to the principal, teachers and community Tempuran. Data was collected through interviews, observation, and documentation. The data analysis was performed with the four stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of this research are the views of teachers MTsN 1 Paron in Bendo about religious Tempuran village shows that people have a high level of religiosity with an indication of the number of religious activities in the village Tempuran like, recitation Islamic holidays, informal gatherings and remembrance, istighosah , yasinan, Khataman, TPA (educational garden Koran) and diniyah. The role of the teacher MTsN 1 Paron in Bendo the religious development in the village Tempuran through several ways including: a) as an educator is to improve the religious community in the village Tempuran through education in schools, b) The role of a mentor is to assist in the development of society through the study of the Islamic religion in the village mosque Tempuran, c) Role as a demonstrator is to actively participate in religious activities held in the village Tempuran, such as teaching, social service, Friday sermon, d) Role as a role model by setting a good example in the school and community, e) Role as a corrector of working closely with the community as a proofreader in helping planting religious values for children, f) the role as initiator is to develop things that are already there to be perfect and discover new things in religious education in the community.

Keywords: Role, Teachers, Religious, Development.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam masih mengalami banyak tantangan dalam merealisasikan nilai-nilai agama bagi anak didik maupun masyarakat. Media massa masih banyak yang memberitakan adanya penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa, seperti tawuran, minum-minuman keras, menyontek, sek bebas, penggunaan narkoba dan lain sebagainya. Hal tersebut mengindikasikan kurangnya pemahaman anak dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama. Ini menjadi tanggung jawab semua pihak khususnya dunia pendidikan dalam pembentukan generasi muda yang memiliki perilaku yang baik.

Selain itu proses pendidikan keagamaan di madrasah masih mengalami kendala manakala seorang siswa belum dibekali pendidikan agama sejak dini di keluarga atau di masyarakat. Contohnya adalah pembelajaran Al-quran madrasah yang seharusnya telah memasuki proses pemahaman kandungan isi Al-Quran tetapi harus dilalui dari awal yaitu belajar baca tulis Al-Quran dikarenakan ada siswa yang belum bisa membaca sama sekali bacaan Al-Quran tersebut, begitupula dengan penggunaan minuman beralkohol yang cenderung dipengaruhi oleh teman-temannya di luar sekolah.

Pendidikan Islam harus dilalui dengan suatu proses yang komprehensif. Yaitu proses pendidikan agama di mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan di lingkungan Masyarakat. Karena siswa tidak memiliki sikap positif terhadap nilai-nilai agama di sekolah disebabkan oleh tidak adanya bekal keagamaan yang diajarkan oleh orang tuanya, sebaliknya ketika siswa telah diajari penanaman nilai-nilai agama di rumah atau keluarga, maka anak akan lebih mudah dalam merespon penanaman nilai-nilai agama

disekolah (Zaiton Mustofa. 2002. *Factors Affecting Students Interest in Learning Islamic*. Journal of Education and Prattice, Vol. 3, No 13: 18).

Berdasarkan fenomena tersebut, peran guru agama dalam proses pengembangan pendidikan agama tidak hanya berlangsung di lingkungan madrasah atau sekolah. Tetapi berperan juga dalam pengembangan keagamaan dilingkungan masyarakat. Upaya atau metode guru dalam perannya di dalam masyarakat dalam bidang keagamaan harus di sesuaikan dengan tingkat keagamaan di lingkungan tersebut.

Oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran guru dalam mengembangkan keagamaan di dalam masyarakat sebagai bagian pendidikan agama Islam yang komprehensif. Peneliti melakukan penelitian mengenai “Peran Guru MTsN 1 Paron di Bendo dalam Pengembangan Keagamaan di Desa Tempuran, Paron, Ngawi Tahun 2014”.

B. METODE PENELITIAN

1. Paradigma penelitian

Paradigm penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi wajar, berinteraksi bersama mereka, melakukan wawancara serta berusaha memaknai bahasa, kebiasaan, dan perilaku yang berhubungan dengan pokok penelitian (Lexy J Moleong, 2002: 31).

Metode ini digunakan peneliti, karena data yang diperoleh masih berbentuk umum, selanjutnya data dideskripsikan menjadi informasi yang lebih khusus dan diharapkan akan dapat memberikan informasi tentang bagaimana peran guru dalam pengembangan keagamaan. Untuk mengumpulkan data ini maka penulis melibatkan pihak yang terkait yaitu kepala sekolah, guru PAI, tokoh masyarakat dan masyarakat Tempuran.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian, langsung menggali data di lapangan. Disamping itu, penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang prosudernya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Robert dan Steven J. yang dikutip Moleong, 2002:3).

3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis, yakni mendekati secara mendalam suatu fenomena (peristiwa) yang menyita perhatian masyarakat luas karena keunikan dan kedasyatan fakta tersebut mempengaruhi masyarakat.

4. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data, yaitu sumber dari mana data itu diperoleh. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan ini data yang diambil meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. (Marzuki, 2002:55) Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam di MTs N 1 Paron di Bendo.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi. (Marzuki, 2002: 56).Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data-data tertulis seperti data sekolah, guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi, daftar inventaris dan buku-buku penunjang.

5. Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Paron di Bendo, sedangkan subjek penelitian adalah guru MTsN 1 Paron di Bendo dan masyarakat Tempuran.

6. Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2009:76). Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data di lapangan dengan

jalan menjadi partisipan langsung di MTs N 1 Paron 1 di Bendo, untuk mengetahui kegiatan pengembangan keagamaan di madrasah.

Dalam observasi ini, beberapa data yang di butuhkan peneliti yaitu: interaksi madrasah dengan masyarakat, Program atau kegiatan pengembangan keagamaan di madrasah, Keadaan dan kondisi guru, karyawan, siswa, sarana prasarana dan masyarakat di desa Tempuran.

b. Interview (wawancara)

Interview adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2009: 74). Metode interview ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi dengan jalan langsung kepada yang bersangkutan atau kepada kepala sekolah dan guru di MTs N 1 Paron di Bendo. Jadi dengan metode wawancara langsung ini dapat digunakan untuk mencetak, melengkapi, dan menyempurnakan data hasil observasi.

Dalam interview tersebut, ada beberapa data yang diperoleh dari penelitian yang hanya akan didapat dari interview. Adapun data tersebut yaitu: pandangan guru MTsN Paron di Bendo tentang tingkat keagamaan di desa Tempuran, peran Guru MTsN Paron di Bendo dalam pengembangan keagamaan di desa Tempuran, Program kegiatan apa saja dalam pengembangan keagamaan di desa Tempuran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter (Riduwan, 2009: 77).

Metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data memiliki posisi yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti dalam dokumentasi kali ini adabeberapa data yang dibutuhkan yaitu: denah sekolah, struktur organisasi sekolah, sejarah, Visi, Misi, dan Tujuan MTs N Paron di Bendo, Keadaan guru, karyawan, dan siswa, dokumentasi sarana dan prasarana, dokumentasi kegiatan pengembangan keagamaan di desa Tempuran.

7. Validitas Data

Untuk menjaga validitas data dan menguji hasil penelitian kualitatif, digunakan uji validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi.

- a. Triangulasi Data, Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
- b. Tiangulasi Teori, Penggunaan berbagai teori yang berlaianan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat

8. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dengan menerapkan langkah-langkah reduksi data, display data, pengambilan keputusan dan verifikasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*)

Merangkum, memilah, dan memilih hal-hal pokok atau data yang sesuai dengan focus penelitian serta membuang data yang tidak diperlukan.

- b. Display data (*data display*)

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian verbal atau teks yang bersifat naratif.

- c. Pengambilan keputusan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Peneliti mencari makna dari data yang diperoleh, kemudian mengambil kesimpulan dan melakukan verifikasi yaitu mengumpulkan data baru untuk mendukung kesimpulan yang telah diambil (Sugiyono, 2007: 336-345).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pandangan Guru MTsN 1 Paron di Bendo Tentang Keagamaan Di Desa Tempuran

- a. Mayoritas warga desa di Tempuran memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Hal ini bisa dilihat dari berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pemuda, tokoh agama, lembaga pendidikan maupun warga masyarakat desa Tempuran.
- b. Peningkatan keagamaan di desa Tempuran di tempuh dengan berbagai kegiatan, seperti pengajian, yasinan, majelis taklim, khataman tiap malam minggu, majelis dzikir, tariqah, baksos dan lain-lain.
- c. Pendidikan agama telah diberikan sejak usia anak-anak, seperti pendidikan TPA (Taman Pendidikan Al Quran) dan diniyah, kegiatan yasinan anak-anak tiap malam jum'at sehabis sholat magrib, sholat berjamaah dimasjid maupun bimbingan dari orang tuanya sendiri.

- d. Lembaga pendidikan memiliki peran dalam peningkatan pemahaman keagamaan di desa Tempuran, khususnya bagi putra-putrinya. Sebagaimana yang tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam, ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah swt (Heri, 2013:206). Usia sekolah sangat menentukan terhadap perkembangan intelektual, emosional dan spiritual bagi anak. Sehingga pendidikan di madrasah menjadi prioritas utama bagi masyarakat dalam peningkatan keagamaannya setelah pendidikan di dalam keluarga.
- e. Lingkungan masyarakat desa Tempuran berperan aktif dalam proses pengamalan nilai-nilai agama. Karena tujuan agama adalah sebagai *rahmatan lil alamin* yang bisa bermanfaat bagi alam semesta, yang tidak lain lingkungan masyarakat adalah wadah atau wahana untuk mengamalkan nilai-nilai agama tersebut.

2. Peran Guru MTsN 1 Paron di Bendo dalam Pengembangan Keagamaan di Desa Tempuran

Guru MTsN 1 Paron di Bendo sebagai pendidik memiliki tanggung jawab di dalam mendidik anak didiknya menjadi pribadi yang mampu berfikir cerdas, berhati suci dan berbudi luhur sesuai dengan visi madrasah tersebut. Guru madrasah memiliki tanggung jawab dalam menciptakan suasana atau iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya sikap religiusitas di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat (Muhaimin, 2003: 232). Di sekolah, segala perkataan, perbuatan dan akhlak seorang

guru menjadi panutan bagi muridnya. Segala nasehat yang di sampaikan akan menjadi hukum yang pasti benar bagi muridnya. Tanggung jawab dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Madrasah Negeri 1 Paron di Bendo tidak sebatas dari guru yang mengampu mata pelajaran agama Islam, tetapi seluruh warga madrasah.

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi, peran guru MTsN 1 Paron di Bendo dalam pengembangan keagamaan di desa Tempuran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Peran sebagai pendidik

Guru MTsN 1 Paron di Bendo berperan dalam pengembangan keagamaan bagi masyarakat di desa Tempuran yaitu melalui proses belajar mengajar dan pendidikan keagamaan di madrasah baik di dalam maupun diluar kelas. Karena salah satu peran guru agama dalam pendidikan adalah mengawasi tingkah laku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, apabila terdapat siswa yang berperilaku tidak baik (Zuhria, 2014).

Pendidik di madrasah tidak hanya menjadi pengajar di kelas, tetapi sebagai *norma-drager* (pembawa norma) agamanya di tengah masyarakat. Disamping itu juga, pendidik di madrasah harus mampu menyajikan metode pembelajaran yang variatif sesuai dengan perkembangan moral dan intelektual anak didik, sehingga pembelajaran tidak terasa kering dan membosankan. Metode pembelajaran yang dimaksud harus bersifat rasional, empiris, *bottom up*, dan “menjadi” (Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2001: 29). Dalam proses pendidikan keagamaan di MTsN 1 Paron di Bendo dengan

peningkatan pemahaman dan pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah, dilingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat.

b. Peran sebagai pembimbing

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa peran guru MTsN 1 Paron di Bendo adalah bekerja sama dengan tokoh masyarakat melakukan bimbingan terhadap masyarakat. Hal ini sebagai upaya dalam peningkatan keagamaan di desa Tempuran dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, TPA (madrasah Diniyah), halal bihalal dan lain-lain. Guru tidak bisa berdiri sendiri dalam proses pendidikan bagi masyarakat, tetapi harus diiringi peran keluarga dan lingkungan di tengah-tengah masyarakat.

Mengingat Anak-anak (generasi) Indonesia saat ini (telah) mengalami alienasi kultural, karena mereka sudah tidak bisa mengenal lagi budayanya sendiri “(Kartono Muhammad, 1992: 20). Berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya bimbingan bagi anak sebagai generasi penerus bangsa dan Negara. Proses bimbingan terjadi dalam pengamalan agama di dalam kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur, sholat dhuha, pembagian zakat fitrah, penyembelihan hewan qurban, extra BTQ (Baca tulis al Quran) , dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini bertujuan membimbing mental spiritual anak dalam memahami agamanya, karena dalam menjalankan perintah atau menjauhi larangan Allah membutuhkan pengetahuan yang cukup. Mengingat bahwa Allah akan meninggikan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan beberapa derajat. Orang yang berilmu memiliki derajat yang tinggi dalam Islam. Ibadah orang yang berilmu lebih memiliki bobot dikarenakan adanya pengetahuan dalam menjalankannya, bukan sekedar ikut-ikutan.

c. Peran sebagai inisiator

Peran guru sebagai inisiator dengan mengembangkan hal yang sudah ada menjadi lebih sempurna, menemukan hal-hal baru yang belum ada dalam dunia pendidikan maupun di masyarakat. Inisiator di implementasikan dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, dengan titik tolak bahwa setiap manusia, masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan (Nizar, 2010: 85). Pemberdayaan dengan membangun daya atau potensi manusia dengan upaya mendorong dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya.

Sebab, kemajuan masyarakat memiliki korelasi positif dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan oleh institusi atau lembaga pendidikannya (Suharto, 2005: 139). Mengenai peran guru MTsN 1 Paron di Bendo sebagai inisiator terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh susilo (2013) dalam tesisnya, peran guru adalah melakukan strategi dalam peningkatan religiusitas dengan mengembangkan pembelajaran agama melalui kegiatan keagamaan mentoring, kajian keputrian, kegiatan romadhan, idul adha, belajar al-Quran. Peran guru MTsN 1 Paron di Bendo di dalam masyarakat yang terkait dengan inisiator selain kegiatan di sekolah juga mengadakan kegiatan keagamaan seperti pada tahun 2012 di MTsN 1 Paron mengadakan pengajian Akbar yang dihadiri oleh masyarakat Tempuran dan sekitarnya.

d. Peran sebagai teladan

Guru dalam mendidik dengan mempribadi (personifikasi pendidik), yaitu mempribadinya keseluruhan yang diajarkan, bukan hanya isinya, tetapi juga

nilainya (Suharto, 2006: 119). Peran guru MTsN 1 Paron di Bendo selanjutnya adalah sebagai teladan, teladan bagi anak didiknya di sekolah maupun juga diluar sekolah. Menjadi teladan bagi masyarakat sekitar. Karena seorang guru segala gerak perilakunya selalu menjadi perhatian oleh masyarakat. Berdasarkan hasil observasi di MTsN 1 Paron di Bendo, ada beberapa kegiatan yang memberikan suri tauladan yang baik bagi siswanya, seperti bersikap ramah, member salam, berdoa sebelum memulai dan mengakhiri jam pelajaran, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, dan lain sebagainya.

Adapun peran keteladan di lingkungan madrasah adalah ikut berperan dalam kegiatan keagamaan di desa tempuran seperti yasinan, kirim doa, majelis ta'lim, baksos, takbir keliling, dan acara keagamaan lainnya. Pendidikan keteladanan menjadi factor utama dalam proses perubahan dalam masyarakat. Karena guru adalah digugu dan ditiru, seyogyanyalah setiap gerak, sikap, perkataan guru bisa menjadi teladan bagi masyarakat khususnya bagi anak didiknya sendiri.

e. Peran sebagai demonstrator

Perannya guru MTsN 1 Paron di Bendo di dalam dimasyarakat, adalah dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama yang dianutnya dengan istiqamah di dalam hubungan dengan keluarga, masyarakat bangsa dan Negara. Peran guru MTsN 1 Paron di Bendo sebagai demonstrator dapat dilihat dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, seperti pembagian zakat fitrah, penyembelihan hewan qurban, dan juga pondok romadhon. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan menggunakan peragaan yang berguna untuk memperjelas suatu pengertian atau konsep-konsep, atau untuk memperlihatkan bagaimana

melakukan sesuatu kepada siswa (Zakiyah Darajat, 2001: 296). Demonstrasi memberikan pemahaman yang lebih mendalam dalam proses belajar keagamaan bagi siswa di MTsN 1 Paron di Bendo.

f. Peran sebagai korektor

Guru berperan sebagai korektor terhadap nilai-nilai yang berkembang didalam masyarakat. Mendukung, mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik ditengah masyarakat dengan cara ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat. Selain itu upaya saling mengingatkan untuk kebaikan menjadi tanggung jawab seluruh elemen masyarakat termasuk guru yang memiliki peran sebagai korektor.

D. SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian tentang peran guru MTsN 1 Paron di Bendo dalam pengembangan keagamaan di desa Tempuran yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pandangan guru MTsN 1 Paron di Bendo

Kondisi keagamaan di desa Tempuran memiliki tingkat religiusitas yang baik. Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di desa Tempuran memiliki dampak positif dalam peningkatan keagamaan masyarakat didesa Tempuran. Adapun kegiatan agama di desa Tempuran sebagai sarana untuk meningkatkan keagamaan warga desa Tempuran diantaranya seperti, pengajian di hari besar Islam, majelis dzikir dan ta'lim, khataman, al-barzanzi, TPA (taman pendidikan Al-Quran)

dan diniyah, yasinan, kajian ke-Islaman tiap 1 bulan sekali, tariqah dan kegiatan lainnya.

2. Peran guru MTsN 1 Paron di Bendo dalam pengembangan keagamaan adalah:
 - a) Peran sebagai pendidik yaitu dengan meningkatkan keagamaan masyarakat di desa Tempuran melalui proses pendidikan di sekolah.
 - b) Peran sebagai pembimbing yaitu dengan membantu dalam pembinaan agama masyarakat melalui kajian keislaman di masjid desa Tempuran
 - c) Peran sebagai demonstrator yaitu dengan berperan aktif dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di desa Tempuran, seperti pengajian, baksos, khutbah jumat.
 - d) Peran sebagai teladan dengan memberikan teladan yang baik di dalam sekolah dan masyarakat
 - e) Peran sebagai korektor yaitu dengan bekerja sama dengan masyarakat sebagai korektor dalam membantu penanaman nilai-nilai agama bagi anak.
 - f) Peran sebagai inisiator yaitu dengan mengembangkan hal yang sudah ada menjadi sempurna dan menemukan hal-hal baru dalam pendidikan keagamaan di dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- AH.Sanaky, Hujair, 2003. *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insani Press.
- Arifin, M, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta; Bumi Aksara, edisi revisi
- ,1991. *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- ,1991. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Akasara
- Al-Abrasyi, Muhammad ‘Atiyah, 1974, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Terjemahan Bustami A. Gani dan Djohar Bahry*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arcaro, Jerome. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buchori, Mochtar, 1989. “*Pendidikan Islam Indonesia: Problema Masa Kini dan Pespektif Masa Depan*,” dalam Muntaha Azhari & Abd. Mun’in Saleh (Ed.), *Islam Indonesia Menatap Masa Depan*. sJakarta: P3M.
- Daradjah, Zakiah. 1989. “*Kesehatan Mental*”, Jakarta: Haji Masagung.
- ,2001, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Pendidikan Kontekstual (Contextual Teaching Learning/Ctl)*, Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2001, *Madrasah For Tomorrow: Madrasah Masa Depan*.
- Gunawan, Heri, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: ALFABETA.
- Hashim, Che Noraini & Hasan Langgulung, 2008. “*KurikulumAgamaIslamdi Negara-negaraMuslim: PengalamanIndonesia danMalaysia*” . Bulletin of Education & Research
- Hamalik, Oemar. 1982, *Pengajaran Unit*. Bandung: Alumni.
- Heiyanti, 2012. *Peran Bimbingan Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Kelompok B Tk Al Masithoh Gemantar Mondokan Sragen Tahun 2011*. Thesis. UMS Surakarta.

- Madjid, Nurcholis. 2010. *Islam Agama Kemanusiaan (Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia)*. Jakarta: Paramadina.
- Majid, Abdul, 2004, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Marzuki, 2002. *Metodologi Riset*. Jogjakarta BPFE ; UII.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2002. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Gama Media.
- Mehdi Nakosteen, 1996. *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*, Surabaya: Risalah Gusti,
- Moelong, L.J, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT. Remaja Rosydakarya.
- Muhaimin, 2010. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa.
- Muhammad, Kartono, 1992. “*Generasi Muda yang Terasing*”, Nasihat Perkawinan dan Keluarga: edisi No. 246/TH.XX.
- Mujtahid. 2011. *Reformasi Pendidikan Islam: Meretas Mindset Baru, Meraih Peradaban Unggul*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mukti Ali, 1991, *Memahami beberapa Aspek Ajaran Islam*, Bandung: Mizan.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pendidikan Agama)*, Surabaya: Citra Media.
- . 2003, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trugenda Karya.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Musbikin, Imam. 2010. *Guru yang Menakjubkan*. Yogyakarta: BukuBiru.
- Nazarudin, Mgs, 2007. *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep Dan Metodologi pendidikan Agama Islam di sekolah umum*. Jogjakarta; SUKSES Offset.
- Nashih Ulwan, Abdullah. 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Nizar, Syamsul dan Al Rasyidin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Nurjanah, Enung, 2013. “*Modernisasi Pendidikan Islam Dalam Keluarga Pedesaan*”. International Journal of Scientific & Technology Research.
- Nugraha, Tb. Chaeru & H.U Jalaludin, 2011. “*Revitalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*”. JPA: Jurnal Penelitian Agama.
- Rahman, Fazlur, 1996. “*Tema Pokok al-Quran*”, Bandung: Pustaka.
- Ramayulis, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- ,1990, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: AL. FABETA.
- Said, Muh.1981. *Pendidikan Abad ke-20 dengan Latar Belakang Kebudayaan*, Jakarta: Mutiara
- Sardiman A.M, 1990.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sanusi, Hary Priatna, 2013. “*Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*”. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim.
- Said, Muh, *Pendidikan Abad Ke-20 dengan Latar Belakang Kebudayaan*, Jakarta: Mutiara
- susilo, Slamet , 2013. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta*. Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syukri Salleh ,Muhammad, 2013. “ *Menyusun Strategi Pendidikan Islam*”. International Journal of Education and Research
- Suharto, Toto. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Suharto, Toto dan Abdullah Idi. 2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Supriyanto, Triyo. 2009. *Humanitas-Spiritual dalam Pendidikan*. Malang: UIN-Malang Press.
- Wirjosukarto, Amir Hamzah, 1985. *Pembaharuan dan Pengajaran Islam*. Jember: Muria Offset.